

---

## **Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Perilaku Pemberian Makan Dengan Status Gizi Siswa Paud Bharlind School**

**Dewi Ana Sari Sitorus<sup>1</sup>, Siti Wahidah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

**Email: Dewianasarisorus@gmail.com**

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengetahuan gizi orangtua siswa PAUD Bharlind School, (2) perilaku pemberian makan pada siswa PAUD Bharlind School, (3) Status gizi siswa PAUD Bharlind School, dan (4) hubungan pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bharlind School Jl. Letjend Jamin Ginting Km. 105 No. 21A No. 12 Medan. Populasi penelitian sebanyak 126 orang, dan sampel yang diambil dalam penelitian adalah 36 siswa. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Februari 2016. Data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes untuk menjangkau data pengetahuan gizi dan angket untuk menjangkau adat perilaku pemberian makan, dan status gizi. Teknik analisis data adalah deskriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji linearitas dan keberartian persamaan regresi ganda, uji hipotesis dengan uji korelasi product moment, parsial, dan uji koefisien korelasi ganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kecenderungan variabel pengetahuan gizi termasuk kategori cukup sebesar 18 (50%), variabel perilaku pemberian makan termasuk kategori tinggi sebesar 18 (50%), dan variabel status gizi termasuk kategori gemuk sebesar 17 (47,2%). Hasil analisis uji normalitas pada ketiga variabel adalah berdistribusi normal. Dengan nilai  $X_{hitung}$  9,79 dan 2,095 sedangkan  $X_{tabel}$  =11,07. Hasil perhitungan koefisien korelasi product moment antar variabel adalah signifikan antara hubungan pengetahuan gizi dan status gizi dengan nilai ( $r_{hitung} = 0,588 > r_{tabel} = 0,329$ ) dan perilaku pemberian makan dengan status gizi dengan nilai ( $r_{hitung} = 0,591 > r_{tabel} = 0,329$ ). Hasil analisis parsial antara variabel terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan gizi dan status gizi ( $r_{x1.y} = 0,790 > r_{tabel} = 0,329$ ), antara perilaku pemberian makan dan status gizi ( $r_{x2.y} = 0,675 > r_{tabel} = 0,329$ ). Berdasarkan uji korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan dengan status gizi dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,95 > 3,27$ ). Maka dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan semakin baik pula status gizi siswa.

**Kata Kunci : Pengetahuan Gizi, Perilaku Pemberian Makan, Status Gizi**

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine (1) the nutritional knowledge of the parents of the Bharlind School PAUD students, (2) the feeding behavior of the Bharlind School PAUD students, (3) the nutritional status of the Bharlind School PAUD students, and (4) the relationship between nutritional knowledge and feeding behavior with nutritional status of Bharlind School PAUD students. This research design is descriptive correlational. The location of this research was conducted at PAUD Bharlind School Jl. Lt. Gen. Jamin Ginting Km. 105 No. 21A No. 12 Medan. The study population was 126 people, and the sample taken in the study was 36 students. The time of implementation was carried out in February 2016. The data of this study were conducted using tests to collect nutritional knowledge data and questionnaires to capture customary feeding behavior and nutritional status. Data analysis techniques are descriptive data, trend test, analysis requirements test with normality test, linearity test and the meaning of multiple regression equations, hypothesis testing with product moment correlation test, partial, and multiple correlation coefficient test. Based on the results of the study, it was shown that, the level of tendency for nutrition knowledge variables to be categorized as adequate was 18 (50%), the feeding behavior variable was 18 (50%) in the high category, and the nutritional status variable was included in the fat category by 17 (47.2%). . The results of the analysis of the normality test on the three variables were*

normally distributed. With the value of  $X_{count}$  9.79 and 2.095 while  $X$  table = 11.07. The result of the calculation of the product moment correlation coefficient between variables is significant between the relationship between nutritional knowledge and nutritional status with value ( $r_{count} = 0.588 > r_{table} = 0.329$ ) and feeding behavior with nutritional status with value ( $r_{count} = 0.591 > r_{table} = 0.329$ ). The results of the partial analysis between the variables showed a positive and significant relationship between nutritional knowledge and nutritional status ( $r_{x1.y} = 0.790 > r_{table} = 0.329$ ), between feeding behavior and nutritional status ( $r_{x2.y} = 0.675 > r_{table} = 0.329$ ). Based on the multiple correlation test, there is a positive and significant relationship between nutritional knowledge and feeding behavior with nutritional status with  $F_{count} > F_{table}$  ( $9.95 > 3.27$ ). So it can be concluded that the higher the knowledge of nutrition and feeding behavior, the better the nutritional status of the students.

**Keywords:** *Nutritional Knowledge, Feeding Behavior, Nutritional Status*

## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan gizi yang tepat dilakukan pada masa anak-anak. Seorang anak yang sehat dan normal akan tumbuh akan sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya. Tetapi pertumbuhan ini juga akan dipengaruhi oleh intake zat gizi yang dikonsumsi dalam bentuk makanan. Kekurangan atau kelebihan akan dimanifestasikan dalam bentuk pertumbuhan yang menyimpang dari pola standar.

Khususnya untuk masa balita merupakan masa perkembangan (nonfisik) dimana sedang dibina untuk mandiri, berperilaku menyesuaikan dengan lingkungan, peningkatan berbagai kemampuan, dan berbagai perkembangan lain yang membutuhkan fisik yang sehat. Maka dari itu pengaruh orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal. Untuk mendapatkan anak yang tumbuh dengan normal juga tidak lepas dari tingkat pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengetahuan gizi ibu dimaksudkan agar seorang ibu dapat menyusun, membuat makanan yang dikonsumsi oleh balita itu bervariasi atau beraneka ragam. Keaneka ragaman bahan makanan itu bertujuan supaya sesuai kebutuhan zat gizi seorang balita dapat terpenuhi dalam satu menu makanan.

Tidak hanya pengetahuan, namun perilaku Ibu juga menentukan konsumsi zat gizi yang dikonsumsi oleh balita. Perilaku dalam kaitannya dengan masalah kekurangan gizi pada anak balita dapat dilihat dari adanya kebiasaan yang salah dari ibu terhadap gizi anak balita mereka, misalnya dengan tidak memberikan anak ikan tertentu hanya karena anak tidak menyukainya, sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan gizi pada anak. Masalah lain yang

muncul akibatnya kurangnya pengetahuan ibu terkait dengan gizi yang dibutuhkan

menyebabkan anak tidak memiliki status gizi yang baik, sedangkan hal lain yang menjadi masalah adalah perilaku ibu dalam pemilihan dan pengolahan bahan makanan sering kali menjadi penyebab utama status gizi yang buruk bagi balita.

Berdasarkan fakta yang ada di masyarakat sekarang ini masalah gizi kembali terjadi di Indonesia. Salah satu masalah gizi yang terjadi adalah Kurang Energi Protein (KEP) atau balita gizi buruk. Menurut data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kotamadya Medan tahun 2013 jumlah penduduk diketahui bahwa persentase balita dengan status gizi buruk 18,2%, gizi kurang 45,4%, gizi sedang 22,3%, dan gizi baik 14,1%. Berdasarkan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan, dapat diketahui melalui observasi bahwa banyak anak yang masih memiliki status gizi yang tidak seimbang, baik itu kelebihan ataupun kekurangan zat gizi. Melalui observasi yang dilakukan di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa dengan masalah gizi kurang, dan ada beberapa siswa yang bahkan mengalami gizi buruk, sehingga perlu diketahui bagaimana pengetahuan ibu tentang gizi, serta perilaku pemberian makan Ibu sehingga dapat dilihat hubungan antara ketiga hal tersebut.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pengetahuan orangtua mengenai gizi? (2) Bagaimanakah perilaku orangtua dalam pemilihan bahan makanan? (3) Bagaimanakah perilaku orangtua dalam pengolahan bahan makanan? (4) Bagaimakah perilaku orangtua pada pemberian makan anak balita? (4) Bagaimanakah status gizi balita? (5) Bagaimanakah hubungan

pengetahuan, perilaku pemberian makan, dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School?.

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Pengetahuan gizi orangtua (Ibu) khususnya siswa PAUD Bharlind School. (2) Perilaku dibatasi pada perilaku pemberian makan. (3) Status Gizi diukur dengan menggunakan Antropometri. (4) Siswa yang diteliti adalah siswa PAUD Bharlind School.

Tujuan penelitian merupakan hal yang akan dicapai melalui penelitian yang dilaksanakan, berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengetahuan gizi orangtua siswa PAUD Bharlind School; (2) Untuk mengetahui perilaku pemberian makan pada siswa PAUD Bharlind School; (4) Untuk mengetahui status gizi siswa PAUD Bharlind School; (5) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School. (6) Untuk mengetahui hubungan perilaku pemberian makan dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School; (7) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi penulis, orangtua siswa, pihak sekolah dan masyarakat sehingga dapat memahami dan mengerti mengenai pentingnya pengetahuan gizi, pentingnya memperhatikan perilaku terhadap konsumsi, sehingga terbentuk status gizi yang baik dan terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pemenuhan gizi bagi anak usia dini.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara 2 variabel atau lebih (Syaodih, 2010). Desain ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan gizi dan perilaku orangtua dengan status gizi siswa PAUD. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2015.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu pengetahuan gizi ( $X_1$ ), perilaku pemberian makan ( $X_2$ ) dan status gizi siswa PAUD ( $Y$ ). Sebagai variabel bebas adalah pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan sedangkan variabel terikat adalah status gizi anak PAUD.

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua siswa (Ibu) dari siswa di PAUD Bharlind School. Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 126 orang. Syarat yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menjangkau sampel adalah usia Ibu 20 – 29 tahun dan pekerjaan yang mereka lakukan adalah pedagang, buruh, pembantu rumah tangga, ibu rumah tangga. Sampel yang ditemukan dari populasi adalah sebanyak 36 orang Ibu.

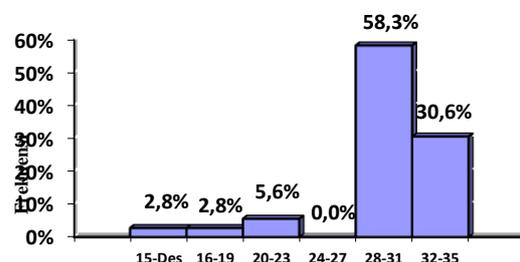
Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan adalah tes, angket dan pengukuran antropometri status gizi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes untuk menjangkau data pengetahuan gizi dan data perilaku pemberian makan dengan menggunakan angket yang diberikan pada orangtua siswa sedangkan status gizi siswa menggunakan antropometri untuk mengukur berat badan (BB) dan tinggi badan (TB).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskripsi data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis : uji normalitas dan uji linieritas, dan uji hipotesis : uji korelasi product moment, uji parsial dan uji korelasi ganda.

## HASIL

### 1. Deskripsi Data Penelitian

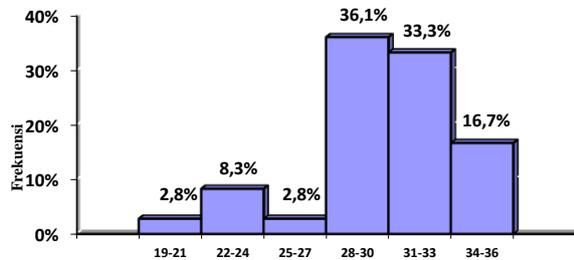
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 36 orang terdapat skor tertinggi 35 dan skor terendah 12, dengan rata – rata ( $M$ ) 29,39 dan standar Deviasi ( $SD$ ) 4,46. Distribusi frekuensi data variabel pengetahuan gizi ( $X_1$ ). Dengan menggunakan distribusi skor pengetahuan gizi, maka dapat dibuat grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 1.** Histogram Data Nilai Pengetahuan Gizi

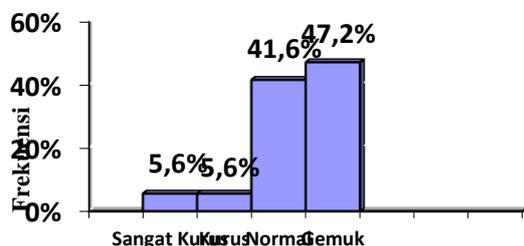
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 36 orang terdapat skor tertinggi 36 dan skor

terendah 19, dengan rata-rata (M) = 30,25 dan Standar Deviasi (SD) = 3,45. Distribusi frekuensi data variabel perilaku pemberian makan (X<sub>2</sub>). Dengan menggunakan distribusi skor perilaku pemberian makan siswa, maka dapat dibuat grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 2.** Histogram Data Nilai Perilaku Pemberian Makan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 36 orang. Dengan menggunakan distribusi skor status gizi siswa, maka dapat dibuat grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 3.** Histogram Data Status Gizi Siswa PAUD Bharlind School

## 2. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecenderungan pengetahuan gizi (X<sub>1</sub>) dari siswa kelas orangtua siswa PAUD Bharlind School dapat dinyatakan bahwa cenderung cukup. Tingkat kecenderungan perilaku pemberian makan (X<sub>2</sub>) orangtua siswa PAUD Bharlind School dapat dinyatakan bahwa cenderung Tinggi.

## 3. Uji Persyaratan Analisis

### a) Uji Normalitas

Dari tabel uji normalitas data setiap variabel penelitian diperoleh apabila  $X_{hitung} <$

$X_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi Normal.

**Tabel 1.** Normalitas Data Variabel penelitian

Variabel Penelitian	dk	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$
Pengetahuan gizi	5	9,79	11,07
Perilaku pemberian makan	5	2,095	11,07

### b) Uji Linieritas

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh persamaan regresi variabel Status Gizi Siswa (Y) atas Pengetahuan Gizi (X<sub>1</sub>) yaitu :  $\hat{Y} = (-10,53) + 0,417 X$ . Persamaan regresi variabel Status Gizi Siswa (Y) atas Pengetahuan Gizi (X<sub>1</sub>) diperoleh  $F_{hitung} = 11,74$  pada taraf signifikan 5 persen diperoleh  $F_{tabel} = 4,12$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,74 > 4,12$ ) maka persamaan regresi variabel Status Gizi Siswa (Y) atas Pengetahuan Gizi (X<sub>1</sub>) adalah Berarti.

Uji linieritas persamaan regresi variabel Status Gizi Siswa (Y) atas Pengetahuan Gizi (X<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = -3,08$  pada taraf signifikan 5 persen diperoleh  $F_{tabel} = 2,28$ ; maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $-3,08 < 2,28$ ) maka persamaan regresi variabel Status Gizi Siswa (Y) atas Pengetahuan Gizi (X<sub>1</sub>) adalah Linier.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh persamaan regresi variabel Status Gizi Siswa (Y) atas Perilaku Pemberian Makan (X<sub>2</sub>) yaitu :  $\hat{Y} = (-14,6) + 0,54 X$ . Persamaan regresi variabel Status Gizi Siswa (Y) atas Perilaku Pemberian Makan (Y) diperoleh  $F_{hitung} = 6,02$  pada taraf signifikan 5 persen diperoleh  $F_{tabel} = 4,12$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,02 > 4,12$ ) maka persamaan regresi variabel Status Gizi Siswa (Y) atas Perilaku Pemberian Makan (X<sub>2</sub>) adalah Berarti.

Uji linieritas persamaan regresi variabel Status Gizi Siswa (Y) atas Perilaku Pemberian Makan (X<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = (-1,85)$  pada taraf signifikan 5 persen diperoleh  $F_{tabel} = 2,32$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $-1,85 < 2,32$ ) dengan demikian persamaan regresi variabel Status Gizi Siswa (Y) atas Perilaku Pemberian Makan (X<sub>2</sub>) adalah Linier

## 4. Pengujian Hipotesis Penelitian

### a) Korelasi Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pengetahuan Gizi (X<sub>1</sub>) dengan Status Gizi Siswa (Y) dengan nilai

korelasi  $r_{xy} = 0,588$  sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $n = 36$  pada taraf signifikan 5 persen sebesar  $= 0,329$ . Dengan demikian harga  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,588 > 0,329$ ). Artinya semakin tinggi pengetahuan gizi siswa maka semakin tinggi pula status gizi siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Perilaku Pemberian Makan ( $X_2$ ) dengan Status Gizi Siswa ( $Y$ ) dengan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,591$  sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $n = 36$  pada taraf signifikan 5 persen sebesar  $= 0,329$ . Dengan demikian harga  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,591 > 0,329$ ). Artinya semakin tinggi perilaku pemberian makan maka semakin tinggi pula status gizi siswa.

#### b) Uji Parsial Variabel Penelitian

Korelasi Parsial Pengetahuan Gizi ( $X_1$ ) dengan Status Gizi Siswa ( $Y$ ) bila Perilaku Pemberian Makan ( $X_2$ ) terkontrol. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Gizi ( $X_1$ ) dengan Status Gizi ( $Y$ ) diperoleh nilai korelasi  $r_{y.1.2}$  sebesar  $0,412$ . Sedangkan untuk  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 persen sebesar  $0,329$ . Dengan demikian diperoleh  $r_{y.1.2} > r_{tabel}$  ( $0,412 > 0,329$ ). Artinya semakin tinggi pengetahuan gizi siswa maka semakin tinggi pula status gizi siswa.

Korelasi Perilaku Pemberian Makan ( $X_2$ ) dengan Status Gizi Siswa ( $Y$ ) bila Pengetahuan Gizi ( $X_1$ ) terkontrol. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Perilaku Pemberian Makan ( $X_2$ ) dengan Status Gizi ( $Y$ ) diperoleh nilai korelasi  $r_{y.2.1}$  sebesar  $0,418$ . Sedangkan untuk  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 persen sebesar  $0,329$ . Dengan demikian diperoleh  $r_{y.2.1} > r_{tabel}$  ( $0,418 > 0,329$ ). Artinya semakin tinggi perilaku pemberian makan maka semakin tinggi pula status gizi siswa.

#### c) Korelasi ganda

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat Pengetahuan Gizi ( $X_1$ ) dan Perilaku Pemberian Makan ( $X_2$ ) dengan Status Gizi ( $Y$ ) digunakan analisis korelasi ganda. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa persamaan regresi ganda adalah  $Y = -13,8 + 0,22 X_1 + 0,302 X_2$ . Untuk menguji keberartian persamaan regresi ganda dilakukan uji statistik F dapat dilihat pada tabel 16.

$F_{tabel}$  sebesar  $3,27$  dan  $F_{hitung}$  sebesar  $12,99$ . Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,95 > 3,27$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda antara variabel Pengetahuan Gizi ( $X_1$ ) dan Perilaku Pemberian Makan ( $X_2$ ) dengan Status Gizi Siswa ( $Y$ ) yaitu  $Y = -13,8 + 0,22 X_1 + 0,302 X_2$  adalah berarti pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School Medan diterima dan teruji secara empiris. Selanjutnya dari perhitungan koefisien korelasi ganda diperoleh  $R^2$  sebesar  $0,376$ .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis korelasi ganda ditemukan harga koefisien korelasi ganda sebesar  $0,376$  yang berarti bahwa Pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan secara bersama-sama berpengaruh terhadap status gizi siswa. Persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = -13,8 + 0,22 X_1 + 0,302 X_2$  dan setelah diuji statistik F ternyata berarti pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan gizi ( $X_1$ ) dan semakin tinggi perilaku pemberian makan ( $X_2$ ), maka status gizi ( $Y$ ) juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini mengungkapkan terdapat hubungan pengetahuan gizi ( $X_1$ ) dan perilaku pemberian makan ( $X_2$ ) secara sendiri maupun secara bersama-sama dengan status gizi ( $Y$ ).

Hal ini memberikan arti bahwa :

1. Semakin tinggi pengetahuan gizi maka semakin baik juga status gizi
2. Semakin tinggi perilaku pemberian makan maka semakin baik juga status gizi siswa
3. Semakin tinggi pengetahuan gizi dan semakin tinggi perilaku pemberian makan, maka status gizi siswa juga semakin baik.

Sesuai dengan penelitian ini maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Untuk mengetahui lebih lanjut faktor yang berhubungan dengan tinggi pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan dengan status gizi dari siswa Bharlind School Medan, perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan gizi orangtua siswa di PAUD Bharlind School Medan dikategorikan cenderung cukup yaitu sebesar 18 (50%).
2. Perilaku pemberian makan yang diterapkan orangtua siswa di PAUD Bharlind School Medan dikategorikan cenderung tinggi yaitu sebesar 18 (50%).
3. Status Gizi Siswa PAUD Bharlid School Medan dikategorikan cenderung gemuk yaitu sebanyak 17 (47,2%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara pengetahuan gizi dan status gizi siswa PAUD Bharlind School Medan dengan nilai  $r_{xy}=0,588$ .
5. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara perilaku pemberian makan dan status gizi siswa siswa PAUD Bharlind School Medan  $r_{xy}=0,591$ .
6. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti secara bersama-sama antara pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan dengan status gizi siswa PAUD Bharlind School Medan dengan nilai  $R=0,376$ .

#### Saran

1. Untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan perilaku pemberian gizi, diharapkan guru beserta orangtua dapat mengontro pola dan perilaku pemberian gizi agar status gizi tetap terjaga dan seimbang.
2. Untuk orangtua diharapkan dapat mendukung dalam perilaku pemberian makanan pada siswa PAUD.
3. Perlu kiranya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam untuk mencari tahu tentang pengetahuan gizi dan perilaku pemberian makan dengan status gizi.

#### REFERENSI

- Abdullah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Almatsier, Sunita. 2014. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi, Hasan. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hanum, Yuspa dkk. 2013. *Gizi Lanjut*. Diklat: FT UNIMED.
- Inaya, Gejora. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelompok Bermain Sekar Melati Papahan Tasikmadu Tahun 2013*. Karya Tulis Ilmiah. STIKes Kusuma Husada Surakarta.
- Nadesul, Hendrawan. 2015. *Makanan Sehat Untuk Ibu Hamil*. Jakarta: Puspa Swara.
- Nasriah dan Dedy Husrizal Syah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Medan: UNIMED PRESS.
- Notoadmojo, S. 2013. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2011. (*Kamus Umum Bahasa Indonesia*). Depdikbud: Balai Pustaka.
- Ronald, dkk. 2009. *Pedoman Perawatan Kesehatan Ibu dan Janin Selama Kehamilan*. Bandung: Pionir Jaya.
- Simanjuntak, Rosnita. 2013. *Status Gizi dan Pola Pemberian Makan Bayi di Desa (Desa Jati Kesuma) Kab. Deli Serdang dan di Kota (Kel. Lalang) Kota Medan Tahun 2013*. Skripsi Medan: USU
- Soekirman. 2010. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, S. 2012. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA
- Suharjo. 2009. *Survei Konsumsi Pangan*. Bogor: IPB.
- Sunita. 2011. *Gizi Seimbang Menuju Hidup Sehat*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yuniastuti, Ari. 2013. *Buku Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Winarno, Surachmad. 2013. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito